

**PENGARUH PROGRAM BANK SAMPAH MALANG  
(BSM) TERHADAP KONTRIBUSI PENDAPATAN DAN  
LINGKUNGAN (Studi Kasus Kampung Bersinar 2015 RW.  
03 Kelurahan Tlogomas Kota Malang)**

**JURNAL ILMIAH**

Disusun Oleh:  
**ERMANTHA RANI**  
**135020101111034**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2017**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

Artikel jurnal dengan judul :

“Pengaruh Program Bank Sampah Malang (BSM) terhadap Kontribusi Pendapatan dan Lingkungan (Studi Kasus Kampung Bersinar 2015 RW. 03 Kelurahan Tlogomas Kota Malang)”

Yang disusun oleh :

Nama : Ermantha Rani  
NIM : 135020101111034  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya

Bahwa artikel jurnal tersebut dibuat sebagaimana *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Mei 2017.

Malang, 19 Mei 2017  
Dosen Pembimbing,

Dr. Sri Muljaningsih, SE., M.Sp.

NIP. 19610411 198601 2 001

**PENGARUH PROGRAM BANK SAMPAH MALANG (BSM) TERHADAP  
KONTRIBUSI PENDAPATAN DAN LINGKUNGAN (Studi Kasus Kampung  
Bersinar 2015 RW. 03 Kelurahan Tlogomas Kota Malang)**

Ermantha Rani, Sri Muljaningsih  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang  
Email : [ermantha.rani@yahoo.com](mailto:ermantha.rani@yahoo.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Bank Sampah Malang (BSM) terhadap kontribusi pendapatan dan lingkungan dengan studi kasus Kampung Bersinar 2015, dimana program BSM yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tabungan sampah, pelatihan kerajinan daur ulang, dan pelatihan penghijauan. Untuk analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program BSM antara lain tabungan sampah berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan, serta program BSM antara lain tabungan sampah dan pelatihan penghijauan berpengaruh signifikan terhadap lingkungan. Sedangkan hasil uji bersama-sama diperoleh program BSM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kontribusi pendapatan dan lingkungan.*

**Kata Kunci :** BSM, Kontribusi Pendapatan, Lingkungan

---

**A. PENDAHULUAN**

Standar hidup di sebuah Negara dapat terlihat dari standar pengelolaan limbah padat. Pengelolaan sampah akan efisien jika mempertimbangkan budaya, sosial, dan keadaan ekonomi suatu Negara dengan melibatkan peran anggota sosial dan keadaan ekonomi suatu Negara dengan melibatkan peran anggota masyarakat (Finn, 2007). Akan tetapi sampah masih menjadi salah satu permasalahan besar yang dialami kota-kota besar di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap aktivitas manusia selalu menghasilkan sampah.

Kota Malang yang merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur dengan luas 110,06 km<sup>2</sup> dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2017 sebesar 861.414 jiwa serta penambahan penduduk sekitar 1,58% setiap tahunnya (BPS Kota Malang, 2016) memiliki masalah persampahan baik pada volume dan manajemen untuk mengurangi sampah yang menumpuk. Berdasarkan data Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang, volume sampah di Malang akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan pertumbuhan penduduk. Apabila jumlah penduduk sebanyak 898.558 jiwa pada tahun 2013 dengan asumsi masing-masing warga menghasilkan 0,5 kg sampah, maka jumlah sampah per hari mencapai 449,28 ton per hari. Jumlah tersebut belum termasuk warga yang bukan sebagai penduduk Malang namun bekerja di Kota Malang yang jumlahnya 300.000 jiwa. Jika setiap warga yang bekerja di kota ini menghasilkan 0,5 kg sampah, maka jumlah sampah yang dihasilkan mencapai 150,00 ton per hari. Sumber sampah lainnya yakni di jalan, tempat komersial seperti pasar dan industri berpotensi menyumbang sampah sebanyak 44,93 ton per hari. Ditambah sampah dari sumber lain sekitar 15,00 ton per hari, maka total sampah yang dihasilkan Kota Malang setiap hari mencapai 659,21 ton per harinya dimana 69% berasal dari sampah domestik yaitu perumahan atau rumah tangga (DKP Kota Malang, 2013).

Dampak negatif terbesar dari sampah bagi manusia dan lingkungan adalah dampak bagi kesehatan (Ruski, 2014). Sampah yang membusuk akan menimbulkan pencemaran udara hingga air. Dampak yang paling merugikan adalah sampah yang tidak dibuang pada tempatnya akan menumpuk dan menimbulkan bahaya banjir (Rozak, 2014). Maka diperlukan upaya minimalisasi sampah menurut EPA (*Environment Protection Agency*), yaitu proses eliminasi yang mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan dalam masyarakat. (McAllister, 2015).

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menyebutkan bahwa perlu adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah yaitu pada pengurangan dan penanganan sampah dengan kumpul-angkut-buang.

Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat baik pemerintah, maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan *Reduce, Reuse, dan Recycle (3R)* melalui upaya yang efisien dan terprogram.

Namun kegiatan 3R masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pengembangan Bank Sampah yang merupakan *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Salah satu Bank Sampah tersebut adalah Bank Sampah Malang (BSM). BSM merupakan lembaga yang berbadan hukum koperasi yang didirikan pada tahun 2011 yang cukup membantu mengalokasikan sampah yang tadinya dibuang ke TPA ataupun dijual ke tukang loak menjadi disalurkan ke BSM. Bank Sampah Malang (BSM) memiliki tiga (3) program dalam pengurangan sampah, penanganan sampah dan pengelolaan penghijauan. Pengurangan sampah yaitu kegiatan menabung sampah, pembuatan kompos dan biogas, dan kerajinan daur ulang. Penanganan sampah yaitu kegiatan pemilahan sampah layak jual. Program pengelolaan penghijauan terdiri dari pembibitan dan penanaman tanaman hias, bunga, tiga dan produktif.

Selain program Bank Sampah Malang (BSM) untuk mewujudkan pemukiman sehat Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Malang sejak tahun 2012 membuat lomba kampung tematik salah satunya adalah Kampung Bersinar dengan BSM sebagai salah satu juri. Lomba ini sebagai upaya mempertahankan dan menumbuhkan kembali semangat kecintaan terhadap lingkungan sehingga dapat menjadi percontohan dalam pengelolaan lingkungan salah satunya dalam pengelolaan sampah. (DKP Kota Malang, 2013).

Salah satu juara Kampung Bersinar pada tahun 2015 adalah RW. 03 Kelurahan Lowokwaru Kota Malang yang menjadi juara pertama. Program Bank Sampah mempunyai eksternalitas positif bagi masyarakat Kampung Bersinar di Kelurahan Lowokwaru RW. 03, dapat dilihat dimana masyarakat mendapatkan dampak lingkungan yang sehat dari pengelolaan sampah dengan baik dan benar serta tabungan BSM yang mendatangkan tambahan pendapatan bagi warga.

Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh program BSM terhadap kontribusi pendapatan dan lingkungan Kampung Bersinar. Tambahan pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh rumah tangga dengan mengusahakan kegiatan lain di luar pekerjaan pokok. Kontribusi Pendapatan disini didapat dari dari program BSM, baik berupa tabungan sampah ataupun pelatihan kerajinan daur ulang. Sedangkan variabel lingkungan dipengaruhi oleh tabungan sampah dan pelatihan penghijauan.

Dengan melihat uraian diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai **“Pengaruh Program Bank Sampah Malang (BSM) Terhadap Kontribusi Pendapatan dan Lingkungan (Studi Kasus Kampung Bersinar 2015 Kelurahan Tlogomas RW. 03 Kota Malang)”**.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### **Ekonomi lingkungan**

Ekonomi lingkungan merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang mencoba menerapkan teori ekonomi mikro dalam pengelolaan sumber daya alam dan energi untuk memenuhi kebutuhan manusia secara efektif dan efisien dan lestari tanpa mencemari lingkungan. Sehingga kebutuhan sumber daya alam dan energi dapat digunakan antar generasi (Reksohadiprodjo, 1996).

Semakin meningkatnya pembangunan untuk peningkatan kesejahteraan manusia serta pertumbuhan ekonomi ternyata telah menurunkan fungsi dan peranan lingkungan dari waktu ke waktu. Kemampuan alam untuk mengolah limbah juga menurun karena terlalu banyak limbah-limbah yang harus ditampung. Jumlah limbah yang harus ditampung makin meningkat sehingga melebihi daya tampung lingkungan, dan kemampuan alam menyediakan kebutuhan manusia juga semakin berkurang karena banyak sumber daya alam dan lingkungan yang telah diubah fungsinya atau karena meningkatnya pencemaran (Suparmoko, 2000).

Menurut Djajadiningrat (1997), perlu adanya pelestarian sumber daya alam dan pengendalian pencemaran sehingga kegiatan ekonomi juga dapat terus berjalan. Pengelolaan yang tepat akan menyebabkan pencemaran lingkungan dapat diminimalisir. Sehingga pada akhirnya kegiatan ekonomi

yang dilakukan juga ikut memperhatikan lingkungan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu pencapaian suatu pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan yang sekaligus ramah terhadap lingkungan (*environmental sustainable growth*) pada dasarnya merupakan indikator utama pembangunan ekonomi.

### **Bank Sampah**

Bank sampah adalah tempat menabung sampah, dimana sampah yang ditabung memiliki nilai ekonomis. Sampah yang memiliki nilai ekonomis atau nilai jual merupakan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dan dapat didaur ulang menjadi suatu produk. Jika pada umumnya bank menyetorkan uang sebagai tabungan, namun dalam bank sampah yang disetorkan berupa sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah dan mempunyai nilai jual (Ruski, 2014).

### **Eksternalitas**

Eksternalitas merupakan salah satu kegagalan pasar dimana menciptakan saling ketergantungan antara dua atau lebih berkelompok orang dan tidak dapat dinilai dengan uang (Djajadiningrat, 1997). Sedangkan menurut Fisher, eksternalitas adalah suatu aktivitas pelaku ekonomi (baik produksi maupun konsumsi) yang mempengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi lainnya serta peristiwa yang ada terjadi di luar mekanisme pasar. Maka ketika eksternalitas terjadi, maka *private choices* oleh konsumen dan produsen dalam *private markets* umumnya tidak menghasilkan suatu hal yang secara ekonomi efisien (Mukhlis, 2010).

Pengusaha kebanyakan mengesampingkan nilai lingkungan terutama eksternalitas yang bersifat disekonomi atau tidak ditanggungnya biaya sosial yang diakibatkan dari usahanya seperti polusi dalam segala bentuk, kerusakan jalan yang dilalui kendaraan pengakut dan lain-lain (Reksohadiprodo, 1996). Eksternalitas ekonomi atau disekonomi merupakan kejadian yang menimbulkan keruntutan maupun kerugian bagi seorang atau sekelompok orang yang tidak sepenuhnya menjadi pengambil keputusan secara langsung atau tidak langsung kejadian bersangkutan dapat terjadi (Simamarta, 1994).

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun barang. Menurut Bambang, S. (1994) pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung diterima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang diterima melalui perantara.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Tinggi-rendahnya pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Jenis pekerjaan atau jabatan, semakin tinggi jabatan atau semakin baik jenis pekerjaan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatan yang diterima juga akan semakin besar
- 2) Pendidikan, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar
- 3) Masa Kerja, yaitu apabila masa kerja semakin lama maka pendapatan yang diperoleh semakin besar
- 4) Jumlah Anggota Keluarga, jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh akhirnya semakin besar.

### **Pendapatan Rumah Tangga**

Menurut Mubyarto (1998) pendapatan rumah tangga merupakan perolehan penerimaan seluruh anggota keluarga dalam rumah tangga baik itu suami, istri dan anak. Pendapatan rumah tangga dapat lebih dari satu macam sumber pendapatan. Sumber pendapatan yang beragam dapat terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja melakukan lebih dari satu macam jenis pekerjaan atau masing-masing anggota keluarga mempunyai pekerjaan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga berupa penguasaan faktor produksi. Pendapatan itu sendiri diperoleh dari hasil bekerja maupun jasa aset dan sumbangan dari pihak lain. Kumpulan pendapatan tersebut merupakan total pendapatan rumah tangga (Nurmanaf dalam Hartono, 2011).

### **Kontribusi Pendapatan dalam Rumah Tangga**

Berdasarkan jenisnya sumber pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan pokok dan pendapatan tambahan. Pendapatan pokok merupakan sumber penerimaan yang menjadi penghasilan terbesar rumah tangga yang paling menunjang kehidupan rumah tangga. Pada umumnya

mata pencaharian utama memiliki waktu kerja lebih besar dengan jumlah penerimaan lebih besar daripada penerimaan yang berasal dari pendapatan tambahan (Mubyarto, 1998). Sedangkan menurut Triyani, pendapatan tambahan adalah penerimaan yang diperoleh rumah tangga dengan mengusahakan kegiatan lain di luar pekerjaan pokok (Putri, 2008). Berdasarkan sumber pendapatan, maka dikatakan bahwa kontribusi pendapatan bersumber dari selisih antara pendapatan tambahan dibagi pendapatan pokok dengan rumus :

$$\text{Kontribusi Pendapatan dalam Rumah Tangga} = \frac{\text{Pendapatan Tambahan}}{\text{Pendapatan Pokok}} \times 100\%$$

### C. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Tanzeh (2006) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan menggunakan statistik.

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tlogomas RW3 kota Malang dan kantor Bank Sampang Malang Jl. S. Supriyadi No. 38 Sukun Malang yang merupakan tempat pertama dan menjadi pelopor adanya bank sampah di Kota Malang. Serta RW. 03 Kelurahan Tlogomas Kota Malang yang menjadi Juara Kampung Bersinar 2015 serta menjadi unit nasabah BSM. Lokasi ini dipilih karena kampung bersinar merupakan salah satu lomba yang dibuat Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang dengan BSM sebagai juri dengan indikator **bersih**, sehat, indah, asri dan rapi.

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah 39 nasabah dari unit nasabah BSM Kampung Bersinar 2015 RW. 03 Kelurahan Tlogomas dengan sampel penelitian yaitu 36 nasabah BSM RW. 03 yang menjadi unit nasabah.

#### Variabel Penelitian

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang nilainya tergantung pada variabel yang lain.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kontribusi pendapatan (Y1)
2. Lingkungan (Y2)

Sedangkan variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat atau variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel bebas dalam penelitian yaitu program bank sampah yang terdiri dari :

1. Tabungan sampah (X1)
2. Pelatihan kerajinan daur ulang (X2)
3. Pelatihan penghijauan (X2)

#### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel terikat yang akan diteliti dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Kontribusi pendapatan

Kontribusi pendapatan yaitu berupa tambahan dalam persen (%) yang diterima oleh nasabah BSM unit Kelurahan Tlogomas RW. 03 yang menjadi juara kampung bersinar 2015 selama menabung di BSM dengan perbandingan antara pendapatan sampingan yang berasal dari tabungan sampah serta penjualan kerajinan dibagi dengan jumlah pendapatan pokok.

2. Lingkungan

Variabel lingkungan akan menggunakan penghijauan yang dilakukan RW. 03 dengan melihat jumlah pohon ataupun tanaman tiap rumah warga sebagai indikator utama. Indikator jumlah pohon ataupun tanaman dilihat dari tanaman penghijauan, menurut Sumono (1987) penghijauan dengan tanaman produktif berupa tanaman pokok, tanaman semusim dan tanaman empon-empon.

Definisi operasional variabel bebas dalam penelitian yaitu program bank sampah yang terdiri dari :

3. Tabungan sampah

Variabel tabungan sampah memiliki indikator berupa jumlah sampah yang ditabung dalam kilogram (Kg) nasabah BSM. Indikator tersebut nantinya akan mewakili jumlah tabungan sampah yang dimiliki nasabah BSM.

#### 4. Pelatihan

Variabel pelatihan akan menggunakan dummy dengan melihat ikut atau tidak ikut nasabah dalam pelatihan, baik itu pelatihan yang dilakukan oleh BSM maupun yang dilakukan oleh pihak nasabah dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas dalam pembuatan kerajinan dari sampah serta meningkatkan penghijauan lingkungan.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan :

1. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui oleh responden. (Trenggonowati, 2009).
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2006).
3. *Study* dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang mendukung penelitian (Arikunto, 2006).

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Model Analisis Deskriptif Persentase

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi program BSM terhadap kontribusi pendapatan total rumah tangga nasabah dalam satuan persen. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain. Data yang diperoleh dianalisis tanpa uji statistik dengan menghitung jumlah uang yang diperoleh dari kegiatan program BSM dan kontribusi pendapatan total rumah tangga nasabah dikali seratus persen. Untuk mengetahui kontribusi program BSM terhadap kontribusi pendapatan total rumah tangga digunakan rumus persentase sebagai berikut :

Kontribusi pendapatan Nasabah BSM Kampung Bersinar

$$= \frac{\text{Pendapatan Tambahan dari Program BSM}}{\text{Pendapatan Pokok Nasabah}} \times 100\%$$

##### b. Metode analisis regresi linier berganda

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis kuantitatif yaitu analisis regresi linier berganda. Model regresi berganda yang digunakan adalah :

- |   |   |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <math>Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2dummy + e</math></li> </ol> <p>Keterangan :</p> <p><math>Y_1</math> = kontribusi pendapatan (%)</p> <p>a = konstanta</p> <p><math>b_1, b_2</math> = koefisien regresi</p> <p><math>X_1</math> = skor variabel tabungan sampah (indikator : <math>\sum</math> sampah yang ditabung, Kg)</p> <p><math>X_2</math> = skor variabel pelatihan kerajinan daur ulang</p> <p>Dummy = Variabel <i>dummy</i></p> <p>e = standar eror</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. <math>Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2dummy + e</math></li> </ol> <p><math>Y_2</math> = lingkungan (<math>\sum</math> tanaman / pohon)</p> <p>a = konstanta</p> <p><math>b_1, b_2</math> = koefisien regresi</p> <p><math>X_1</math> = skor variabel tabungan sampah (indikator : <math>\sum</math> sampah yang ditabung, Kg)</p> <p><math>X_2</math> = skor variabel pelatihan penghijauan</p> <p>Dummy = variabel <i>dummy</i></p> <p>e = standar eror</p> |
|---|---|

##### c. Uji Hipotesis

Penelitian ini mempunyai beberapa pengujian hipotesis, yaitu :

1. Uji Signifikasi simultan (uji F) : Uji hipotesis dengan F-test digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat.
2. Uji signifikasi parsial (uji t) : Uji hipotesis dengan t-test digunakan untuk mengetahui

apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk tiap variabel.

3. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) : Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat (Firdaus, 2011).

d. Uji asumsi klasik

Pada ekonometrika, apabila menggunakan regresi linier berganda maka perlu dilakukan pengujian terhadap kemungkinan penyimpangan asumsi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji normalitas

Menurut Santoso (2013) metode yang dapat digunakan yaitu dengan menguji secara visual gambar *Normal Propability Plots* dalam program SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik.

2. Uji multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika  $VIF < 5$ , maka dalam model tidak terdapat multikolinieritas (Firdaus, 2011).

3. Uji heterokedastisitas

Ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu mempertimbangkan regresi nilai absolut (AbsRes) terhadap variabel X yang dianggap berhubungan dekat dengan varians heterokedastisitas  $\sigma_i^2$ . Hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam masing-masing kasus adalah tidak ada heterokedastisitas, jika hipotesis ini ditolak mungkin ada bukti heterokedastisitas (Gurajati, 2006).

#### D. PEMBAHASAN

##### Analisis data

**Tabel 1**

**Hasil Analisis Regresi Kontribusi Pendapatan Terhadap Tabungan sampah Dan Pelatihan Kerajinan Daur Ulang :  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.126	.815		2.610	.014
	Tabungan sampah	.082	.012	.778	7.083	.000
	Pelatihan Kerajinan Daur Ulang	.107	1.002	.012	.107	.915

a. Dependent Variable: Kontribusi Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Persamaan regresi yang didapatkan adalah :

$$Y_1 = 2,126 + 0,082 X_1 + 0,107 X_2 + e$$

Arti persamaan regresi yaitu konstanta sebesar 2,126 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai tabungan sampah maka nilai kontribusi pendapatan sebesar 2,126 dan koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,082 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kontribusi pendapatan maka nilai tabungan sampah bertambah sebesar 0,082. Sedangkan untuk variabel dummy pelatihan kerajinan daur ulang ( $X_2$ ) kontribusi pendapatan rata-rata jika nasabah mengikuti pelatihan kerajinan daur ulang adalah  $2,126 + 0,107 = 2,233$  % dan tidak ikut pelatihan daur ulang adalah 2,126%. Dengan demikian dapat disimpulkan kontribusi pendapatan rata-rata lebih besar apabila ikut pelatihan kerajinan daur ulang dibandingkan tidak ikut pelatihan kerajinan daur ulang.

Sedangkan untuk analisis regresi lingkungan ( $Y_2$ ) terhadap tabungan sampah dan pelatihan penghijauan :



**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Lingkungan ( $\Sigma$  Tanaman / Pohon) Terhadap Tabungan sampah Dan**  
**Pelatihan Penghijauan :**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.594	5.016		.717	.479
Tabungan sampah	.254	.071	.408	3.551	.001
pelatihan penghijauan	33.415	6.063	.634	5.512	.000

a. Dependent Variable: jumlah tanaman

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Persamaan regresi yang didapatkan adalah :

$$Y_2 = 3,594 + 0,254 X_1 + 33,415 X_2 + e$$

Arti persamaan regresi yaitu konstanta sebesar 3,594 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai tabungan sampah maka nilai jumlah tanaman sebesar 3,594 dan koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,254 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kontribusi pendapatan maka nilai tabungan sampah bertambah sebesar 0,254. Sedangkan untuk variabel dummy pelatihan penghijauan ( $X_2$ ) jumlah tanaman rata-rata jika nasabah mengikuti pelatihan penghijauan adalah  $3,594 + 33,145 = 37$  tanaman dan tidak ikut pelatihan daur ulang adalah 33 tanaman. Dengan demikian dapat disimpulkan jumlah tanaman apabila ikut pelatihan penghijauan lebih besar daripada tidak ikut pelatihan. Berarti lingkungan menjadi lebih indah dan asri apabila masyarakat ikut pelatihan penghijauan.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot variabel  $Y_1$  (Kontribusi Pendapatan), penyebaran data (titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal meskipun terdapat pula sedikit titik yang tidak mengikuti garis grafik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Jikadilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu  $0,551 > 0,05$  artinya data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk  $Y_2$  berdasarkan grafik Normal P-P Plot variabel (Lingkungan,  $\Sigma$  Tanaman / Pohon), penyebaran data (titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal meskipun terdapat pula sedikit titik yang tidak mengikuti garis grafik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Jika dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu  $0,600 > 0,05$  artinya data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Jika dilihat dari Grafik Scatterplot, titik-titik yang menyebar ada yang secara acak maupun ada yang berkumpul, maka dapat dikatakan bahwa pada uji ini tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini diperkuat dengan pendekatan heterokedastisitas menggunakan uji glejser yang meregresikan nilai absolute residual (absRes) terhadap variabel independen. Berdasarkan uji absRes diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. variabel  $X_1$  (Tabungan sampah) yaitu  $0,249 > 0,05$ , artinya data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas. Begitu pula dengan nilai Sig. variabel  $X_2$  (Pelatihan Kerajinan Daur Ulang) yaitu  $0,353 > 0,05$ , artinya data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan untuk variabel lingkungan berdasarkan Grafik Scatterplot variabel  $Y_2$  (Lingkungan,  $\Sigma$  Tanaman / Pohon), titik-titik yang menyebar secara acak, maka dapat dikatakan bahwa pada uji ini tidak terjadi heterokedastisitas.

#### c. Uji Multikolinearitas

Adapun nilai VIF variabel  $Y_1$  (Kontribusi Pendapatan), VIF hitung dari kedua variabel =  $1,017 < VIF = 10$  dan semua tolerance variabel bebas  $0,983 = 98\%$  diatas  $10\%$ , dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi mutikolinearitas. Sedangkan uji multikolinearitas untuk variabel  $Y_2$  (Lingkungan,  $\Sigma$  Tanaman / Pohon) dilihat bahwa hasil output VIF hitung dari kedua variabel =  $1,000 < VIF = 10$  dan semua tolerance variabel bebas  $1,000 = 100\%$  diatas  $10\%$ , dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi mutikolinearitas.

## Hasil Uji Hipotesis

### a. Uji t

Hasil regresi linier berganda dan uji t menunjukkan bahwa ketiga koefisien regresi berpengaruh signifikan dan satu koefisien regresi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Tabungan sampah (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan (Y1) dengan nilai regresi 0,082 dan nilai t hitung = 7,083 dengan tingkat signifikansi 0,000. Variabel Pelatihan Kerajinan Daur Ulang (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan (Y1) dengan nilai regresi 0,107 dan nilai t hitung = 0,107 dengan tingkat signifikansi 0,915. Variabel Tabungan sampah (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Lingkungan =  $\sum$  Tanaman/ pohon (Y2) dengan nilai regresi 0,254 dan nilai t hitung = 3,551 dengan tingkat signifikansi 0,001. Variabel Pelatihan Penghijauan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Lingkungan =  $\sum$  Tanaman/ pohon (Y2) dengan nilai regresi 33,415 dan nilai t hitung = 5,512 dengan tingkat signifikansi 0,000.

### b. Uji F

Hasil perhitungan parameter model regresi secara bersama-sama untuk variabel Y1 (Kontribusi Pendapatan) diperoleh nilai F hitung = 25,618 > 3,276 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama tabungan sampah dan pelatihan kerajinan daur ulang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kontribusi pendapatan yaitu terlihat dari T hitung > T tabel / Sig. < 0,05. Sedangkan uji F dengan hasil perhitungan statistik variabel Y1 (Lingkungan) menunjukkan nilai F hitung = 21,307 > 3,276 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama tabungan sampah dan pelatihan penghijauan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan yaitu terlihat dari T hitung > T tabel / Sig. < 0,05.

### c. Uji R<sup>2</sup>

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh variabel Y1 (Kontribusi Pendapatan) sebesar 0,608 = 60,8% dengan *adjusted* R<sup>2</sup> sebesar 0,584 = 58,4%. Lalu variabel Y2 (Lingkungan) diketahui bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0,564 = 56,4% dengan *adjusted* R<sup>2</sup> sebesar 0,537 = 53,7%.

## Pembahasan

### a. Pengaruh tabungan sampah terhadap kontribusi pendapatan

Ragam sumber pendapatan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan itu sendiri. Tingkat pendapatan yang rendah, mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan. Bagi sebagian rumah tangga, upaya tersebut tidak hanya menambah curahan jam kerja dari kegiatan yang ada, tetapi juga melakukan kegiatan lain. Maka anggota rumah tangga yang tidak bekerja mencari pendapatan tambahan untuk menambah pendapatan rumah tangganya. Pendapatan rumah tangga unit nasabah Bank Sampah Malang kampung bersinar akan mendapatkan tambahan penerimaan dari program BSM yaitu tabungan sampah. Tabungan yang dilakukan dengan menyetorkan sampah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga berupa sampah anorganik nantinya akan mendatangkan nilai ekonomi bagi nasabah rumah tangga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tabungan sampah berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan karena tingkat signifikansi 0.000 dimana lebih besar dari  $\alpha=5\%$ .

Hal ini dikarenakan kontribusi pendapatan yang diterima nasabah dari adanya program BSM sebagian besar berasal dari tabungan sampah. Nasabah mendapatkan kontribusi dari pendapatan tambahan berupa tabungan sampah di BSM terhadap pendapatan total rumah tangga tiap bulannya. Tabungan sampah berasal dari sampah yang dipilah dan dihargai sesuai dengan harga masing-masing sampah, tiap jenis sampah memiliki harga yang berbeda dari harga Rp. 2.200 untuk kertas hingga Rp. 2.500 untuk kardus. Harga sampah dibuat lebih rendah daripada harga sampah di BSM agar selisih harga bisa digunakan untuk membiayai operasional unit BSM di RW. 03. Melalui penelitian, rata-rata tabungan sampah nasabah sekisar Rp. 211.125 (per bulan) dengan menabung  $\pm$  2-4 kali tiap bulannya. Sehingga penelitian ini mendapatkan bahwa apabila program Bank Sampah di kampung bersinar ini dilanjutkan maka akan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, terutama bagi nasabah.

Akan tetapi kontribusi pendapatan yang diterima dari program BSM dalam penelitian ini bukan hanya berasal dari tabungan sampah saja melainkan juga dari penjualan kerajinan daur ulang. Namun penjualan kerajinan daur ulang dilakukan oleh sebagian kecil dari nasabah saja, hanya 4 orang saja

yang pernah menjualkan kerajinan daur ulang ini. Keempat orang tersebut adalah ibu RW, ibu RT dan ibu yang memberikan pelatihan dalam membuat kerajinan daur ulang.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu Ruski (2014) yang hasilnya program bank sampah dengan indikator jenis sampah yang dapat ditabung, harga sampah dan potongan dari tabungan nasabah untuk jasa bank sampah yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan nasabah dengan indikator jumlah tabungan sampah nasabah.

Tanda koefisien variabel tabungan sampah dalam penelitian ini sudah sesuai harapan yaitu memiliki hasil positif. Artinya semakin besar tabungan sampah maka semakin besar pula kontribusi pendapatan dari program BSM bagi nasabah.

#### **b. Pengaruh pelatihan kerajinan daur ulang terhadap kontribusi pendapatan**

Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar. Keterlibatan nasabah dalam pelatihan kerajinan daur ulang akan mengembangkan potensi diri dari para nasabah untuk berkarya secara praktis, murah dan kreatif. Ini terbukti dengan banyaknya hasil kerajinan daur ulang yang telah dihasilkan oleh BSM Kampung Bersinar dan hasilnya dapat dirasakan oleh nasabah tersebut. Bagi unit nasabah BSM, kontribusi pendapatan yang diperoleh dari program BSM baik berupa berupa tabungan sampah dan pelatihan kerajinan terbuat dari sampah akan menambah penerimaan dari pekerjaan pokok yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menabung di BSM nantinya akan memiliki peranan yang penting dalam kontribusi pendapatan rumah tangga hanya dengan melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pelatihan kerajinan daur ulang terhadap kontribusi pendapatan karena tingkat signifikansi 0,915 lebih besar dari  $\alpha=5\%$ . Dalam variabel pelatihan kerajinan daur ulang meliputi nasabah yang pernah atau belum pernah mengikuti pelatihan kerajinan daur ulang. Hal ini disebabkan terdapat 13 orang responden atau 36% dari total responden yang tidak mengikuti pelatihan kerajinan daur ulang sisanya mengikuti pelatihan namun tidak pernah menjualkan kerajinan daur ulangnya. Hanya 4 orang dari seluruh responden yang pernah menjual kerajinannya apabila terdapat kegiatan di kampung bersinar dengan harga jual dari Rp. 50.000 – Rp. 300.000.

Sehingga hasil ini menjelaskan bahwa pelatihan kerajinan daur ulang yang dilakukan oleh kampung bersinar tidak berjalan efektif. Sebagian besar responden menyebutkan bahwa pelatihan ini dibuat oleh warga kampung sendiri dengan melibatkan Bank Sampah Malang pada awal pelatihan, namun dilakukan hanya pada saat terdapat kegiatan kampung saja. Dengan demikian menjelaskan bahwa pada umumnya responden menanggapi positif kegiatan pelatihan kerajinan daur ulang ini namun kegiatan ini dinilai kurang sering dilakukan.

Tanda koefisien variabel pelatihan kerajinan daur ulang sudah sesuai dengan harapan yaitu memiliki hasil yang positif. Artinya semakin tinggi atau banyak pelatihan kerajinan daur ulang yang telah diikuti maka semakin tinggi kontribusi pendapatan yang didapat oleh nasabah. Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Rozak (2014) yang menyebutkan bahwa program bank sampah berhasil dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang dapat dilihat dari keuntungan materi dari hasil pengelolaan sampah yang dijual berupa kerajinan tangan.

#### **c. Pengaruh tabungan sampah terhadap lingkungan ( $\Sigma$ tanaman/pohon)**

Tabungan sampah yang dimaksud sama seperti variabel tabungan sampah dalam model regresi kontribusi pendapatan. Sebab tabungan sampah juga merupakan salah satu program BSM dalam upaya pengurangan sampah. Kegiatan pengurangan sampah yang dilakukan oleh BSM diterapkan dalam kegiatan menabung sampah, pembuatan kompos dan biogas, dan kerajinan daur ulang. Selain itu dengan tabungan sampah berarti nasabah ikut melakukan pengelolaan sampah dan pada akhirnya memberikan eksternalitas positif bagi lingkungan. Sebab dengan pengelolaan yang tepat pencemaran lingkungan dapat diminimalisir. Sehingga pada akhirnya kegiatan ekonomi yang dilakukan juga ikut memperhatikan lingkungan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tabungan sampah berpengaruh signifikan terhadap lingkungan karena tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan menabung di Bank Sampah juga memberikan dampak yang baik bagi lingkungan serta memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk peduli lingkungan. Bahwa nasabah juga menggunakan alasan menabung sebagai alasan untuk mengelola sampah yang bernilai ekonomi rumah menjadi

rupiah. Selain itu dengan menabung sampah di BSM secara tidak langsung nasabah akan melakukan kegiatan 3R yaitu *reduce* berupa memilah sampah yang organik dan anorganik. Tabungan sampah di BSM ini hanya berupa sampah anorganik saja dimana sampah anorganik ini akan dipilah lagi dari yang sampah plastik hingga sampah kertas maupun kardus. Selain ditabung, sebagian sampah akan digunakan sebagai bahan pembuatan kerajinan daur ulang yang biasanya dilakukan oleh ibu-ibu PKK serta akan digunakan kembali (*reuse*) sebagai pot tanaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ruski (2014) dan Novinaty (2014) yang hasilnya program Bank Sampah tidak hanya membantu masyarakat untuk meningkatkan ekonomi saja, dari segi lingkungan pun Bank Sampah memiliki kontribusi dalam mengurangi volume sampah dari masyarakat yang dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) hingga menciptakan lingkungan yang sehat dengan semakin berkurangnya warga yang membakar sampah.

Tanda koefisien variabel tabungan sampah sudah sesuai harapan yaitu memiliki hasil positif. Artinya semakin besar tabungan sampah maka berdampak besar bagi kebersihan dan pengelolaan lingkungan.

#### **d. Pengaruh pelatihan penghijauan terhadap lingkungan ( $\Sigma$ tanaman/pohon)**

Salah satu dampak yang timbul dari kegiatan ekonomi biasanya akan mengakibatkan pencemaran tanah. Pencemaran tanah umumnya diakibatkan dari banyaknya sampah yang tertimbun di tempat sampah, apabila tidak dikelola dengan baik akan menumpuk dan akhirnya menjadi permasalahan utama kesehatan manusia. Pelatihan penghijauan merupakan salah satu upaya pelestarian sumber daya alam dan pengendalian pencemaran sehingga nantinya dengan lingkungan yang bersih dan sehat maka kegiatan ekonomi juga dapat terus berjalan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan penghijauan berpengaruh signifikan terhadap lingkungan. Karena tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  sekaligus menjadi variabel dominan selain variabel tabungan sampah dalam model regresi variabel kontribusi pendapatan. Dalam variabel pelatihan penghijauan, pelatihan yang dilakukan merupakan upaya untuk menciptakan suasana asri, sejuk, bersih dan sehat bagi lingkungan di kampung bersinar. Penghijauan disini bukan hanya menanam pohon ataupun tanaman saja namun juga dengan kegiatan penggunaan kembali (*reuse*) dan kegiatan untuk mengurangi sampah (*reduce*) yaitu berupa penggunaan sampah plastik botol hingga kaleng sebagai pot tanaman, juga dengan memilah sampah organik dan sampah anorganik. Dalam penelitian terlihat bahwa pelatihan penghijauan yang dilakukan kampung bersinar memberikan dampak bagi keindahan dan kebersihan lingkungan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa sosialisasi mengenai pengelolaan sampah telah dilakukan namun hanya dilakukan pada saat awal lomba, yaitu Ketua RT, RT maupun Ketua Bank Sampah menyediakan tong sampah yang berbeda untuk sampah organik dan anorganik yaitu sampah organik menggunakan tong warna biru dan sampah anorganik menggunakan tong warna kuning. Selain itu berdasarkan kuisioner hampir seluruh responden yang masih memisahkan sampah organik dan anorganik di rumahnya, apabila terdapat responden yang tidak lagi memisahkan sampah itu dikarenakan mereka tidak mengikuti pelatihan penghijauan yang dilakukan oleh kampung bersinar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Novianty (2014) yang menyebutkan bahwa adanya Bank Sampah memberikan perbaikan kebersihan lingkungan yaitu sebanyak 28 responden (93,3%) responden dari penelitian Novianty menyebutkan bahwa manfaat langsung adanya Bank Sampah adalah berkurangnya tumpukan sampah di lingkungan.

Tanda koefisien variabel pelatihan penghijauan sudah sesuai harapan yaitu memiliki hasil positif. Artinya semakin banyak masyarakat yang mengikuti pelatihan penghijauan maka berdampak besar bagi kebersihan dan pengelolaan lingkungan.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh program Bank Sampah Malang (BSM) terhadap kontribusi pendapatan dan lingkungan dengan studi kasus juara pertama kampung bersinar 2015 yaitu RW. 03 Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Berdasarkan pada perhitungan analisis regresi diperoleh variabel bebas yaitu tabungan sampah dan pelatihan kerajinan daur ulang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan, serta variabel bebas yaitu tabungan sampah dan pelatihan penghijauan mempunyai pengaruh signifikan terhadap lingkungan. Melalui pengujian

hipotesis juga diperoleh adanya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu kontribusi pendapatan dan lingkungan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh program Bank Sampah berupa tabungan sampah, pelatihan kerajinan dan pelatihan penghijauan mendatangkan manfaat positif terhadap ekonomi serta lingkungan nasabah. Dampak ekonomi yang dirasakan yaitu kontribusi pendapatan yang didapat nasabah dari tabungan sampah dan pelatihan kerajinan daur ulang yang akhirnya kerajinan tersebut dapat dijual dan memberikan tambahan pendapatan bagi nasabah. Tidak hanya memberikan dampak ekonomi saja, kehadiran BSM di Kampung Bersinar 2015 ini tampak jelas menciptakan lingkungan yang bersih yang terbebas dari masalah persampahan dengan pengelolaan yang baik dan benar yakni membuat lingkungan lebih bersih melalui pelatihan penghijauan dan yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat

yaitu berkurangnya tumpukan sampah di lingkungan sekitar dari kegiatan menabung sampah di BSM.

Akan tetapi penelitian ini masih masih ada beberapa kendala yang dialami oleh penulis. Keterbatasan tersebut yaitu keterbatasan penulis dalam mencari responden di Kampung Bersinar RW. 03 Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Hal ini dikarenakan program Bank Sampah di Kampung Bersinar sudah tidak efektif lagi, sebab kantor sebagai tempat biasanya nasabah menyetorkan sampah untuk ditabung sudah dijadikan pemilik lahan sebagai rumah. Selain itu, alamat di buku tabungan sampah tidak lengkap, sehingga penulis hanya bisa mendapatkan responden melalui acara rutin PKK tiap RT yaitu arisan atau melalui mulut ke mulut.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat ditemukan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak lain. Adapun saran bagi Kampung Bersinar 2015 yaitu terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar jumlah nasabah dapat terus meningkat dan masyarakat juga dapat mengetahui cara mengelola sampah yang baik dan benar serta mendapatkan dampak ekonomi dari tabungan sampah. Hal ini diperlukan kader-kader yang aktif untuk mengajak warga lain agar ikut menabung di BSM di setiap RT, tidak hanya RT. 04 saja yang merupakan tempat tinggal ketua BSM di RW. 03 ini.

Pihak pengelola BSM di RW. 03 Kelurahan Tlogomas ini disarankan bekerjasama dengan instansi yang peduli terhadap lingkungan dengan menciptakan suatu kegiatan yang menarik dengan sebuah *reward*. Hal ini bertujuan agar pelatihan kerajinan daur ulang tidak hanya pada ruang lingkup ibu-ibu PKK saja namun seluruh warga RW. 03 Kelurahan Tlogomas. Mengingat dalam penelitian ini variabel pelatihan kerajinan daur ulang belum berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan, maka perlu adanya suatu kegiatan untuk membuat pelatihan kerajinan daur ulang ini efektif bagi seluruh warga RW. 03 Kelurahan Tlogomas.

Selain itu pemerintah disarankan untuk lebih memerhatikan bukan hanya BSM pusat namun juga unit BSM terutama di wilayah-wilayah yang berpotensi untuk mengembangkan BSM seperti Kampung Bersinar ini, serta membantu segala sesuatu yang dibutuhkan oleh unit BSM yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu pemerintah dalam menyelesaikan persoalan ekonomi dan lingkungan. Khususnya untuk unit BSM di RW. 03 ini diharapkan pemerintah ikut memfasilitasi, sebab selain menjadi juara Kampung Bersinar 2015, RW. 03 Kelurahan Tlogomas ini menjadi kampung percontohan sebagai kampung yang indah, bersih, asri maupun rapi.

Sedangkan untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor selain tabungan sampah, pelatihan kerajinan daur ulang dan pelatihan penghijauan terhadap kontribusi pendapatan dan lingkungan. Hal ini dikarenakan, dalam penelitian ini keempat variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat kontribusi pendapatan dan lingkungan hanya mampu menjelaskan 60,8% untuk kontribusi pendapatan dan 58,4% lingkungan. Penelitian ini belum memasukkan variabel atas aspek lain yang mungkin dapat memengaruhi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Badan Pusat Statistik Kota Malang. 2011. *Data Statistik Penduduk Kota Malang 2011*. <http://malangkota.bps.go.id>. Diakses pada 3 Desember 2016.  
Bambang. S. 1994, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: LP3ES.

- Bank Sampah Malang (BSM). 2017. *Profile Bank Sampah Malang (BSM)*.<http://banksampah.org/>. Diakses pada 26 April 2017
- Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Malang. 2013. *Pengelolaan Sampah di Kota Malang*. <http://malangkota.go.id/tag/dkp-kota-malang/page/2/>. Diakses pada 28 Februari 2017.
- Djajadiningrat, S. 1997. *Pengantar Ekonomi Lingkungan*. PT. Pustaka LP3ES : Jakarta
- Finn, Kartrina R. 2007. *A Study Of The Households' Willingness To Contribute To An Improved Solid Waste Management Program In Kratovo, Macedonia*. Tesis. Master Of Science In Environmental Engineering, Michigan Technological University.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Geotimes. 2015. *Produksi sampah di Indonesia 67,1 Juta Ton Sampah Per Tahun*. <http://geotimes.co.id/2019-produksi-sampah-di-indonesia-671-juta-ton-sampah-per-tahun/> . Diakses pada 17 November 2016.
- Gurajati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika : Edisi Ketiga*. Jakarta : Erlangga.
- Hartono, Budi. 2011. *Upaya Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Peternak Sapi Perah*. Malang : UB Press
- Mubyarto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukhlis, Imam. 2010. *Eksternalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Teoritis*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Mcallister, Jessica. 2015. *Factors Influencing Solid-Waste Management in the Developing World*. Tesis. Master of Science in Geography Utah State University.
- Novianty, Mita. 2013. *Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara.
- Putri, Diana Risti. 2008. *Analisis Pendapatan Dan Curahan Kerja Rumahtangga Petani Wortel Di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur*. Skripsi. Sarjana Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Reksohadiprodo, Sukanto. 1996. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Energi Edisi Kedua*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada (UGM)
- Ruski. 2014. *Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (Bsl) Di Desa Mlajah Bangkalan*. Jurnal Ilmiah Volume 2, Nomor 1 STKIP PGRI Bangkalan.
- Rozak, Abdul. 2014. *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2013. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Simarmata , DJ. A. 1994. *Ekonomi Publik dan Eksternal*. Jakarta : Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suparmoko, M. dan Maria R. Suparmoko. 2000. *Ekonomika Lingkungan Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya : Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF).
- Trenggonowati. 2009. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : BPFE.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. *Tentang Pengelolaan Sampah*